

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berdasarkan data survey Demografi kesehatan Indonesia tahun 1997, hampir semua (96,3%) bayi Indonesia mendapat ASI (Air Susu Ibu). Sebanyak 8% bayi baru lahir mendapat ASI dalam satu jam setelah lahir dan 53% bayi mendapat ASI pada hari pertama. Pemberian ASI sebesar 52% dan pemberian ASI rata rata adalah umur 1,7 bulan (Wiliam dan Martha, 2002). Berdasarkan firman Allah pada surat Luqman ayat 14 yang artinya :

*"Dan kami perintahkan kepada manusia berbuat baik pada dua orang ibu bapanya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun".*

Permasalahan yang menyangkut kelangsungan hidup anak Indonesia saat ini antara lain berkaitan dengan Angka Kematian Bayi (AKB) yang masih tinggi, yaitu 50% dari kelahiran hidup. Salah satu faktor penyebab AKB yang tinggi adalah masih tingginya prosentase gizi kurang diperkirakan 36,1% balita menderita Kurang Energi Protein (KEP) ringan dan sekitar 14,6% diantaranya menderita KEP berat (Lukman, 1998). Menurut Dep.Kes (2000) permasalahan pokok yang menyebabkan kurang gizi adalah rendahnya intake zat gizi khusus, pada bayi tergantung dari ASI.

Berdasarkan fenomena yang ada di RB Banjar Sari Surakarta dari tujuh ibu 71,42 % (lima orang) ibu post partum mengeluhkan setelah melahirkan (ASI) tidak langsung keluar melainkan keluar pada hari ke empat – lima post partum,

sehingga mereka berpendapat untuk diberi susu formula, setelah ASI keluar bayi tidak mau minum ASI melainkan memilih susu formulanya.

Garis Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1999 – 2004 dan program Pembangunan Nasional (PROPENAS) mengamanatkan bahwa pembangunan diarahkan pada meningkatnya mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Modal dasar pembentukan manusia berkualitas dimulai sejak bayi dalam kandungan disertai dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) sejak usia dini, terutama pemberian ASI Eksklusif yaitu pemberian hanya ASI kepada bayi sejak lahir sampai berusia empat bulan ( Lucy, 2003 ).

Peraturan pemerintah tentang menyusui di rumah sakit dapat membantu untuk standarisasi pengajaran dan meminimalkan pertentangan informasi. Perawat harus menjelaskan mekanisme dari masa menyusukan anak untuk menambah pengetahuan ibu bagaimana prosesnya. Memberikan bimbingan pendahuluan tentang permulaan menyusui, dan mengajarkan bagaimana cara mencegah atau mengatasi masalah yang mungkin terjadi (Reeder dkk, 1997).

Kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya dapat dicapai antara lain dengan peningkatan penggunaan ASI, maka posisi rumah sakit dengan kamar bersalinnya menjadi sangat vital. Disinilah pertama kali ibu mengadakan kontak dengan bayinya sesaat setelah melahirkan. Bayi harus segera disusukan dalam waktu 30 menit setelah lahir yang merangsang refleks menyusu, memengaruhi refleks prolaktin dan oksitosin yang dibutuhkan dalam proses

Menyusui merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup bayi. Negara yang belum berkembang, sebagian besar masih menganggap hal ini benar. Menurut Reeder dkk (1997), menyusui merupakan metode memberi makanan untuk bayi yang lebih disukai sampai usia empat sampai enam bulan. Manfaat isapan bayi pertama selain bermanfaat untuk produksi ASI bagi bayi, juga mempunyai manfaat yang banyak bagi ibu. Salah satu manfaat yang penting bagi ibu adalah mengurangi perdarahan setelah melahirkan yang artinya dapat menurunkan angka kematian ibu melahirkan. Dalam fase ini perawat membimbing untuk mendekatkan ibu dengan bayi agar terbentuknya hubungan kontak batin dan segera mengenalkan payudara ibu untuk mendapatkan ASI (Ismail, 2000 ).

Tanpa adanya rangsangan isapan mulut bayi, susu yang keluar tidak cukup memenuhi kebutuhan, sehingga makin banyak bayi menghisap makin banyak pula susu yang keluar. Pada awal masa menyusui masalah yang sering muncul adalah adanya bendungan payudara yang dapat terjadi setiap saat jika jarak menyusui terlalu lama, sehingga produksi air susu tidak dikeluarkan dengan teratur. Bendungan payudara yang hebat tidak akan terjadi apabila bayi disusui pada saatnya, sebaliknya jika bayi diberi tambahan susu botol atau dijadwalkan menyusui empat jam sehari seperti yang dilakukan di rumah sakit bendungan payudara dapat terjadi. Beragam gizi yang dikandung ASI memberikan keseimbangan yang ideal antara protein, laktosa, mineral dan vitamin (Neilson, 1995 ).

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan di BPS Lestari Barmadi Depok Sleman Yogyakarta bulan Oktober 2003 jumlah persalinan normal sebanyak 20 orang. Dari 20 yang melahirkan tidak segera menyusui bayinya setelah lahir melainkan diberikan susu formula sebagai pengganti ASI yang belum keluar sehingga ibu akan memberikan ASI bila ASI sudah keluar sendiri. Masalah yang sering muncul dengan belum keluarnya ASI adalah adanya bendungan payudara dimana ibu sering mengatakan payudaranya terasa penuh dan bayi tidak mau menyusui payudara ibu.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan masalah " Apakah ada pengaruh pendidikan tentang menyusui dini terhadap waktu pengeluaran ASI pertama ibu post partum di BPS Lestari Barmadi Depok Sleman Yogyakarta "

### **C. Tujuan**

#### **1. Tujuan umum**

Diketuinya pengaruh Pendidikan Menyusui Dini terhadap Waktu pengeluaran ASI ibu post partum di BPS Lestari Barmadi Depok, Sleman Yogyakarta.

## 2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya waktu pengeluaran ASI yang diberi Pendidikan Menyusui Dini.
- b. Diketuainya waktu pengeluaran ASI yang tidak diberi Pendidikan Menyusui Dini.

## D. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi

### 1. Kepala BPS Lestari Barmadi Depok Sleman Yogyakarta

Hasil Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam membimbing perawat atau bidan di BPS Lestari Barmadi Depok Sleman Yogyakarta agar memperhatikan perawatan nifas salah satunya proses laktasi dan nutrisi Bayi Baru Lahir.

### 2. Masyarakat atau ibu post partum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi ibu yang telah melahirkan agar segera memberikan ASI kepada bayinya.

### 3. Ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori keperawatan Handerson, bahwasannya tugas perawat adalah membantu individu yang sehat maupun yang sakit agar dapat berpartisipasi dalam menjangkau kesehatan serta mengatasi kesempurnaan kehidupan.

mempunyai pengetahuan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhannya secara mandiri dan optimal.

#### 4. Peneliti selanjutnya

Mengembangkan penelitian yang sudah ada menjadi lebih sempurna.

### **E. Ruang Lingkup**

#### 1. Lingkup materi

Penelitian tentang pengaruh menyusui dini terhadap waktu pengeluaran ASI dilakukan karena pada bayi baru lahir tidaklah dikenalkan ASI dari ibunya tetapi dikenalkan dengan cara susu formula sehingga pengeluaran ASI ibu post partum terhambat.

#### 2. Lingkup responden

Penelitian ini dilakukan pada semua ibu yang melahirkan di BPS Lestari Barmadi Depok Sleman 15 responden diberi perlakuan pendidikan menyusui dini dan 15 responden yang tidak diberi perlakuan, dengan kriteria ibu yang melahirkan normal tidak ada kelainan payudara dan ibu dalam keadaan sehat.

#### 3. Lingkup tempat

Penelitian ini dilakukan di BPS Lestari Barmadi Depok Sleman Yogyakarta karena sebelumnya peneliti mengobservasi secara langsung di rumah bersalin tersebut bahwa menyusui dini belum dilakukan oleh ibu-ibu yang melahirkan di rumah bersalin tersebut.

#### 4. Lingkup waktu

| No | Tanggal                      | Rencana   |
|----|------------------------------|---|
| 1  | September – Oktober 2003     | Penyelesaian proposal                           |
| 2  | November - Desember 2003     | Revisi dan diskusi proposal                     |
| 3. | Desember 2003 – Januari 2004 | Surat ijin penelitian                           |
| 4. | Februari – Maret 2004        | Penelitian                                      |
| 5. | April – Mei 2004             | Pembuatan laporan penelitian dan presentasi KTI |

#### F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini baru pertama kali dilakukan, Adapun penelitian lain oleh Widiastuti yang berjudul Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif di wilayah RT 01 RW 05 Serangan Kelurahan Notoprajan Kecamatan Ngampilan. Metode yang digunakan adalah penelitian diskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Total sampel yang digunakan sebanyak 25 orang. Hasil dari penelitian ini didapatkan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI masih rendah. Perbedaan dengan penelitian ini dengan judul Pengaruh Pendidikan Menyusui Dini Terhadap Waktu Pengeluaran ASI, menggunakan metode penelitian eksperimental dengan desain penelitian pre eksperimen (*the static groupcomparation*). Metode pengumpulan data yang digunakan observasi dengan menggunakan list